

PEMBERDAYAAN REMAJA PANTI ASUHAN AISYIYAH TUNAS HARAPAN UNTUK MENINGKATKAN *SOFT SKILL* MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN

**Mohamad Bayuriansyah¹, Nurul Komari², Chen Wisan³, Gregoria Cici
Anjarwati⁴, Kalarita⁵**

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura,
Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

⁵Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan Jalan Abdurahman Saleh VIII/2, Kel. Bangka Belitung
Laut, Kec. Pontianak Tenggara Kalimantan Barat

¹e-mail b1021221130@student.untan.ac.id

Abstrak

Remaja panti asuhan sering mengalami kesulitan dalam persaingan dan beradaptasi di dunia kerja akibat kurangnya pelatihan keterampilan yang memadai. Fokus panti asuhan biasanya hanya pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga aspek pengembangan keterampilan sering terabaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *soft skills* remaja panti asuhan melalui pelatihan. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participator Action Research* (PAR), dimana remaja dilibatkan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan teknis seperti meronce dan desain grafis. Pendekatan *peer learning* dan metode adaptif terbukti efektif dalam mengatasi perbedaan keterampilan peserta. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan teknis dan interpersonal, tetapi juga memberikan perspektif positif tentang masa depan. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu remaja panti asuhan lebih siap memasuki dunia kerja dan mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik.

Kata Kunci: pemberdayaan remaja, panti asuhan, *soft skills*, pelatihan keterampilan, pengembangan diri

Abstract

Orphanage youth often experience difficulties in competing and adapting to the world of work due to a lack of adequate skills training. The focus of orphanages is usually only on meeting basic needs, so the skills development aspect is often neglected. The purpose of this research is to improve the soft skills of orphanage youth through training. This community service uses the Participator Action Research (PAR) method, where adolescents are actively involved in program planning, implementation, and evaluation. The results showed significant improvements in the aspects of self-confidence, communication skills, time management, and technical abilities such as assembling and graphic design. The peer learning approach and adaptive methods proved to be effective in overcoming differences in participants' skills. The program not only contributes to the development of technical and interpersonal skills, but also provides a positive perspective on the future. This community service is expected to help orphanage youth be better prepared to enter the workforce and achieve better economic independence.

Keywords: *youth empowerment, orphanages, soft skills, skills training, personal development*

PENDAHULUAN

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024 menunjukkan perkembangan positif dalam pasar tenaga kerja Indonesia. Jumlah angkatan kerja meningkat menjadi 149,38 juta orang, naik 2,76 juta dari tahun sebelumnya, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang juga meningkat 0,50 persen poin. Jumlah penduduk bekerja mencapai 142,18 juta orang. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi dalam beberapa indikator, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berhasil turun menjadi 4,82 persen (Berita Resmi Statistik, 2024). Namun, di tengah perkembangan positif ini, pasar tenaga kerja Indonesia juga menghadapi tantangan baru akibat pesatnya perkembangan teknologi. Panti asuhan sering kali berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan dan tempat tinggal, sementara aspek penting terkait pengembangan keterampilan masih kurang terfasilitasi. Akibatnya, banyak remaja panti asuhan yang kesulitan bersaing dan beradaptasi di dunia kerja setelah mereka keluar dari lingkungan panti.

Merespon situasi tersebut, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura menginisiasi program Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) untuk menjembatani kesenjangan akses pelatihan keterampilan, dengan fokus Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan hadir sebagai wadah pembinaan anak-anak yang membutuhkan. Lembaga ini tidak hanya menjadi tempat bernaung, tetapi juga berkomitmen mengoptimalkan bakat dan kemampuan setiap anak asuhnya. Untuk mencapai tujuan ini, pengembangan keterampilan lunak *soft skill* para anak asuh perlu didukung dengan program-program inovatif yang dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan (Amri et al., 2024). Program ini mengusung tema "Merajut Asa dengan Pengembangan Potensi untuk Mempersiapkan Masa Depan" dan menawarkan serangkaian pelatihan *soft skill*. *Soft skill* sebagai proses pembelajaran dan pembangunan karakter (*character Building*) yang dirancang sedemikian rupa agar anak panti Asuhan secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan kemampuan mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Setiani & Rasto, 2016).

Implementasi program KKM-PKM merupakan inisiatif yang dirancang khusus untuk memberdayakan remaja panti asuhan, sebuah kelompok yang sering kali terlewatkan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi diri para remaja tersebut, memberikan mereka perangkat dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang secara personal dan profesional. Melalui serangkaian kegiatan terstruktur, seperti pelatihan keterampilan praktis, pengembangan *soft skills*, bimbingan karir dan program mentoring, inisiatif ini berupaya untuk membuka pintu kesempatan yang lebih luas bagi para remaja panti asuhan. Signifikansi program ini terletak pada upayanya yang gigih dalam menjembatani kesenjangan akses terhadap pengembangan keterampilan. Dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan yang umumnya sulit dijangkau oleh remaja panti asuhan.

Melalui inisiatif ini, diharapkan para remaja panti asuhan tidak hanya mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peluang dan tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode *Participator Action Research (PAR)*, dimana remaja dilibatkan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program (Prasetyo, 2024). Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri, produktif, dan siap untuk memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Pada akhirnya, program KKM-PKM ini bukan hanya tentang pengembangan individu, tetapi juga tentang membangun generasi masa depan yang tangguh, berdaya, dan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

METODE

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Universitas Tanjungpura, Pontianak. Program KKM-PKM ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai pada tanggal 30 Juli 2024 dengan kurun waktu kurang dari 1 bulan. Kegiatan ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan yang berlokasi di Jalan Abdurahman Saleh VIII/2,

Kel. Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara Kalimantan Barat. Jumlah anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan berjumlah 44 orang, yang terdiri dari 3 anak SD, 17 anak SMP dan 19 anak SMA.

Program pengabdian ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan metode penelitian partisipatif yang memfokuskan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan pengabdian. *Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah yang menangkap serangkaian asumsi yang mendasari model ilmiah baru yang berbeda dari model pengetahuan tradisional atau lama. Komponen pelatihan mencakup seminar motivasi dan pengembangan diri, pelatihan manajemen waktu, *workshop* perencanaan karir, serta pengembangan keterampilan praktis seperti meronce *beads* dan desain grafis. Program pengabdian ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan remaja panti asuhan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Remaja tidak hanya dijadikan objek pengajaran, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam merumuskan kebutuhan mereka sendiri, merencanakan kegiatan yang relevan, hingga terlibat dalam evaluasi hasil dari program tersebut (Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode PAR dapat dipahami sebagai suatu metode kepemimpinan yang menggunakan tindakan nyata untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di masyarakat atau bidang sosial lainnya untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik (Dewi M & Zuroidah, 2021). Metode PAR dipilih karena metode ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan remaja agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan diri dan lingkungan mereka. Subjek penelitian ini adalah remaja panti asuhan Aisyiyah Tunas Harapan yang berusia antara 12 hingga 18 tahun.

Observasi ini dilakukan untuk memahami kebutuhan dan kondisi awal remaja panti asuhan, baik dalam hal keterampilan yang dimiliki maupun potensi yang dapat dikembangkan. Wawancara tidak terstruktur memberikan keleluasaan bagi remaja untuk menyampaikan pandangan dan harapan mereka terhadap program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ini, tim kemudian menyusun serangkaian program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan remaja.

Kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara tidak terstruktur untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan pengembangan keterampilan remaja panti. Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun program yang meliputi seminar motivasi dan pengembangan diri, seminar manajemen waktu dan perencanaan karier, serta *workshop* keterampilan meronce *beads* dan desain grafis. Penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas antar anggota tim, dan koordinasi dengan pihak panti juga dilakukan dalam tahap ini untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

Tahap pelaksanaan meliputi beberapa kegiatan terstruktur. Pertama, dilaksanakan Seminar Motivasi dan Pengembangan Diri pada 6 Juli 2024 untuk membangun kepercayaan diri dan memperkenalkan konsep *growth mindset* kepada peserta. Kedua, Seminar Manajemen Waktu dan Pengembangan Karier pada 13 Juli 2024 mengajarkan teknik manajemen waktu seperti metode Pomodoro dan perumusan tujuan karier berbasis SMART. Selanjutnya, diadakan *Workshop* Keterampilan Meronce *Beads* pada 20 Juli 2024 untuk mengajarkan keterampilan praktis yang memiliki potensi ekonomi. Terakhir, *Workshop* Desain, *Editing*, dan Fotografi pada 26 Juli 2024 untuk meningkatkan kreativitas peserta dalam penggunaan aplikasi Canva dan prinsip estetika desain grafis.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap peserta. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung terhadap perubahan perilaku dan partisipasi peserta, wawancara tidak terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi remaja, serta penilaian terhadap hasil karya dari kegiatan *workshop*. Selain itu, *feedback* lisan dikumpulkan untuk memperoleh masukan tentang manfaat dan kekurangan program.

Untuk menilai ketercapaian kegiatan, digunakan beberapa alat ukur, yaitu observasi langsung terhadap partisipasi aktif dan perkembangan keterampilan sosial, wawancara tidak terstruktur untuk memahami perubahan sikap dan motivasi, serta penilaian hasil karya untuk mengukur keterampilan teknis peserta, seperti saat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar Motivasi dan Pengembangan Diri

Kegiatan pertama dalam program KKM-PKM di Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan adalah seminar motivasi dan pengembangan diri yang diselenggarakan pada 6 Juli 2024. Seminar ini memiliki peran kunci dalam membangun kepercayaan diri remaja panti asuhan. Meski memiliki bakat yang luar biasa, tak jarang seseorang kesulitan mengembangkan kemampuannya karena terkendala oleh rendahnya kepercayaan diri. Hal ini berdampak signifikan pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial (Gunawan *et al.*, 2023).

Tahapan persiapan mencakup identifikasi kebutuhan psikososial peserta, penyusunan materi berbasis *growth mindset*, serta menyajikan video perbandingan *fixed mindset* dan *growth mindset*. Tahapan ini dipersiapkan untuk menunjukkan pentingnya pelatihan berbasis tujuan dan afirmasi positif dalam mendorong rasa percaya diri dan arah hidup remaja.

Pada Seminar ini juga berhasil menanamkan konsep *Growth Mindset* dapat membangun suatu kepercayaan seseorang bahwa kualitas dalam diri individu dapat diolah dengan berbagai cara tertentu. Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa individu yang memiliki suatu kecerdasan, memiliki bakat, kemampuan tersebut dapat berubah dan berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman serta mencapai prestasi belajar yang baik (Khilma & Utami, 2024). *Growth Mindset* adalah cara yang dipilih dalam mengembangkan pembelajaran menulis cerita anak yang memiliki keyakinan dan mampu menerapkan nilai untuk berpikir dan bertindak positif. Penyampaian konsep *growth mindset* dalam seminar ini mengajarkan bahwa bakat dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha dan strategi yang tepat, yang merupakan prinsip utama dalam mendorong semangat belajar dan pengembangan potensi (Putra *et al.*, 2022). Video perbandingan antara *Fixed Mindset* dan *Growth Mindset* yang disajikan dalam seminar memberikan gambaran konkret kepada peserta tentang pentingnya keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha. Hal ini ditunjukkan oleh

peningkatan ketertarikan peserta terhadap pengembangan diri dan keterlibatan dalam aktivitas panti yang bersifat edukatif.



Gambar 1 Proses Pelaksanaan Seminar Motivasi dan Pengembangan Diri

Tahapan evaluasi dilakukan secara sistematis melalui observasi perilaku dan partisipasi peserta setelah kegiatan. Pendekatan kelompok dalam pelatihan pengembangan diri dapat menumbuhkan dinamika sosial yang mendukung transformasi perilaku. Bahkan dalam konteks trauma, kegiatan semacam ini terbukti mampu memulihkan motivasi dan membangun kembali rasa percaya diri (Dewi, 2023). Banyak dari mereka yang sebelumnya kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki (Fauzan & Wa, 2025; Dwi *et al.*, 2023).

Sebelum seminar, banyak di antara mereka cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan edukatif maupun hiburan. Setelah pelaksanaan, terlihat peningkatan partisipasi yang cukup signifikan. Remaja mulai mengambil peran, menunjukkan tanggung jawab, serta berkontribusi dalam berbagai program yang diadakan. Mereka tidak lagi bersikap pasif, melainkan aktif membangun interaksi sosial yang lebih sehat dan produktif. Dari sisi psikologis, Sebagian anak-anak merasa ragu atau tidak memiliki arah yang jelas terkait masa depan. Namun, setelah mengikuti sesi pembinaan, mereka tampak lebih optimis dan memiliki pandangan yang lebih terarah terhadap langkah yang perlu diambil guna mencapai cita-cita. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memantik tumbuhnya semangat dari dalam diri peserta dan mendorong mereka untuk lebih berdaya serta mandiri dalam menghadapi tantangan ke depan.

Seminar Manajemen Waktu dan Pengembangan Karir

Kegiatan Kedua dalam program KKM-PKM di Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan adalah Seminar Manajemen Waktu dan Pengembangan karier yang diselenggarakan pada 13 Juli 2024. Seminar ini bertujuan mengembangkan kemampuan remaja dalam mengelola waktu secara efektif dan merencanakan karier yang terarah. Waktu memiliki nilai yang tidak tergantikan, sehingga pengelolaan dan pemanfaatannya harus dilakukan secara maksimal (Made *et al.*, 2023). Salah satu langkah strategis dalam mengoptimalkan penggunaan waktu adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat melalui arahan dan pengingat terkait urgensi manajemen waktu yang efektif (Rachmawati Susan *et al.*, 2023).

Tahap Persiapan Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan mengidentifikasi tantangan dalam mengelola waktu dan merencanakan karier. Ditemukan bahwa banyak remaja kesulitan dalam mengatur jadwal harian dan belum memiliki rencana karier yang jelas. Berdasarkan temuan ini, disusun materi seminar yang menggabungkan teori dan praktik manajemen waktu serta teknik merumuskan tujuan karier menggunakan pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*).

Seminar ini dirancang dengan mempertimbangkan dua aspek penting dalam pengembangan diri remaja melalui kemampuan mengelola waktu secara efektif dan perencanaan karier yang terarah. Seminar ini dilaksanakan dengan metode presentasi interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok kecil. Peserta diperkenalkan dengan teknik manajemen waktu seperti metode Pomodoro dan penyusunan agenda harian (Arviani & Claretta, 2021). Dalam sesi perencanaan karier, peserta diajak untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka, kemudian menyusunnya menjadi tujuan karier jangka pendek dan panjang. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin diri dan kemampuan merencanakan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan terstruktur. Dalam sesi manajemen waktu, peserta diperkenalkan dengan berbagai teknik dan strategi untuk meningkatkan produktivitas. Salah satu metode yang diperkenalkan adalah teknik Pomodoro, sebuah pendekatan manajemen waktu yang membagi pekerjaan menjadi *interval*

fokus yang diikuti dengan istirahat singkat. Selain itu, peserta juga diajarkan strategi prioritas tugas, yang membantu mereka membedakan antara tugas penting dan mendesak, sehingga dapat mengalokasikan waktu dan energi secara lebih efisien.

Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya. (Suhaedi, 2021). Pengembangan karier adalah bahwa perkembangan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang berada dalam diri individu (*internal*) seperti kecerdasan, bakat khusus, minat, dan yang ada di luar individu (*eksternal*) yaitu aspek lingkungan sosial ekonomi seperti lingkungan masyarakat, sekolah, dan keadaan ekonomi. Dalam Sesi pengembangan karier dalam seminar ini membuka wawasan remaja terhadap berbagai opsi karier yang tersedia. Seminar ini tidak hanya memberikan informasi tentang berbagai jalur karier, tetapi juga membantu peserta dalam proses eksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Salah satu metode yang digunakan dalam sesi ini adalah perumusan tujuan *SMART* (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Peserta dibimbing untuk merumuskan tujuan karir mereka dengan kriteria yang jelas dan terukur, membantu mereka memvisualisasikan dan merencanakan langkah-langkah konkret menuju pencapaian aspirasi mereka. *Feedback* dari peserta pasca-seminar menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dalam mengambil keputusan terkait pilihan pendidikan lanjutan dan karier. Banyak peserta mengungkapkan merasa lebih siap dan optimis dalam menghadapi masa depan, mengindikasikan keberhasilan program dalam mengatasi ketidakpastian karier yang umum dialami remaja panti asuhan. Sebagai tindak lanjut dari seminar, tim KKM-PKM juga memberikan bimbingan kepada anak-anak panti asuhan dalam membuat jadwal pribadi yang terencana. Melalui pembuatan jadwal ini, remaja diharapkan dapat mengatur waktu dengan lebih baik dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan mencapai tujuan yang mereka inginkan.



Gambar 2 Proses Pelaksanaan Seminar Manajemen Waktu dan Pengembangan Karier

Tahap evaluasi pada kegiatan Seminar Manajemen Waktu dan Perencanaan Karier dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga pendekatan utama: observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan penilaian hasil tindak lanjut dari peserta. Observasi dilakukan dengan mencatat keterlibatan aktif peserta selama kegiatan serta perubahan perilaku mereka dalam mengatur waktu harian di lingkungan panti. Peserta menunjukkan peningkatan dalam menyusun jadwal pribadi dan membedakan tugas-tugas prioritas. Wawancara dengan peserta setelah kegiatan mengungkap adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan waktu dan mulai tumbuhnya kesadaran akan pentingnya merencanakan masa depan. Banyak peserta yang awalnya tidak memiliki gambaran karier mulai menunjukkan minat terhadap profesi tertentu dan menyusun tujuan jangka pendek mereka. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan pasca-seminar untuk membantu peserta mengimplementasikan materi melalui pembuatan jadwal pribadi serta diskusi mingguan. Hasil evaluasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memicu perubahan perilaku yang konstruktif dalam kehidupan sehari-hari remaja panti.

Workshop Keterampilan Meronce Beads

Kegiatan Ketiga dalam program KKM-PKM di Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan adalah *Workshop Keterampilan Meronce Beads* yang diselenggarakan pada 20 Juli 2024. Kegiatan ini dirancang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas serta keterampilan tangan para remaja panti, sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam bidang kerajinan yang dapat dikembangkan sebagai potensi kewirausahaan.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan observasi langsung ke panti asuhan untuk memahami minat dan kebutuhan anak-anak terhadap kegiatan kreatif. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan pengasuh panti untuk menggali informasi mengenai aktivitas harian dan kebiasaan anak-anak. Langkah ini bertujuan agar *workshop* meronce dapat disesuaikan dengan rutinitas mereka dan berjalan secara efektif. Berdasarkan informasi yang diperoleh, disusunlah rencana pelatihan yang mencakup pemilihan bahan-bahan yang mudah digunakan, seperti benang elastis, manik-manik warna-warni, dan kancing hias. Selain itu, juga disiapkan modul sederhana yang berisi teknik dasar meronce serta contoh produk sebagai inspirasi bagi peserta. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, dilakukan pembagian peran di antara anggota yang terlibat, mulai dari fasilitator materi, dokumentasi, hingga penanggung jawab alat dan bahan. Persiapan yang matang, termasuk pemahaman karakter peserta dan penyediaan media belajar yang tepat, sangat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pelatihan keterampilan di lingkungan panti asuhan (Taime *et al.*, 2024).

Kegiatan *workshop* meronce *beads* dimulai dengan pemberian pengantar singkat mengenai tujuan dan manfaat dari keterampilan meronce, seperti melatih motorik halus, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kreativitas anak-anak. Setelah sesi pengantar, alat dan bahan dibagikan kepada seluruh peserta, meliputi benang elastis, manik-manik berwarna-warni, dan gunting kecil. Fasilitator kemudian memberikan demonstrasi secara langsung mengenai cara meronce, dimulai dari teknik dasar hingga pembuatan pola sederhana. Untuk memaksimalkan pendampingan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas masing-masing. Bahkan, beberapa peserta tampak berinisiatif menciptakan pola roncean sendiri, menunjukkan tingkat kreativitas yang mengesankan. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan kepercayaan diri dan semangat kolaboratif di antara peserta (Simanjutak *et al.*, 2024). kegiatan meronce mampu meningkatkan kreativitas serta jiwa kewirausahaan anak-anak panti asuhan (Wahyuningsih *et al.*, 2024).



Gambar 3 Proses Pelaksanaan *Workshop* Keterampilan Meronce Beads

Evaluasi kegiatan meronce dilakukan dengan mengamati partisipasi peserta, hasil karya, dan respons mereka selama dan setelah kegiatan berlangsung. Secara umum, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan. Meskipun sebagian dari mereka baru pertama kali mencoba meronce, setelah diberikan contoh dan pendampingan, mereka dapat mengikuti dengan baik. Hasil karya mereka dinilai dari kerapian, kombinasi warna, dan kreativitas bentuk. Beberapa peserta bahkan mencoba membuat pola baru yang berbeda dari contoh yang kami berikan. Dari sisi afektif, kegiatan ini menciptakan suasana santai dan menyenangkan, sehingga membantu peserta mengekspresikan diri dengan lebih bebas. Melalui diskusi singkat di akhir kegiatan, sebagian besar anak-anak menyampaikan bahwa mereka ingin mencoba membuat lebih banyak karya dan menjualnya. Ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce tidak hanya berhasil dalam aspek keterampilan, tetapi juga membangkitkan semangat kewirausahaan di antara peserta.

Workshop* Desain, *Editing*, dan *Fotografi

Kegiatan Keempat dalam program KKM-PKM di Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan adalah *Workshop* Desain, *Editing*, dan *Fotografi* yang diselenggarakan pada 26 Juli 2024. *Workshop* Desain, *Editing*, dan *Fotografi* Seni merupakan elemen penting yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Meskipun tidak semua orang memiliki bakat untuk berkarya seni, setiap individu memiliki kemampuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan yang terpancar dari berbagai bentuk karya seni (Mutabarot & Idris, 2020).

Tahapan persiapan *workshop* diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan peserta, yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara informal bersama pengurus panti serta calon peserta. Dari hasil identifikasi tersebut,

ditemukan bahwa sebagian besar remaja menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas kreatif berbasis visual, namun belum memiliki akses memadai maupun keterampilan teknis yang mendukung. Berdasarkan temuan ini, dirumuskan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pemberian keterampilan dasar dalam desain grafis, pengeditan visual, dan teknik fotografi sederhana, dengan penekanan pada pemanfaatan media digital yang mudah diakses, seperti aplikasi Canva.

Dalam pelaksanaannya, peserta diperkenalkan pada konsep dasar seni visual, termasuk prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, kontras, dan harmoni warna. Mereka juga mempelajari elemen penting lainnya seperti tipografi serta penggunaan berbagai komponen visual untuk menciptakan karya yang memiliki nilai estetika tinggi. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek teknis dan pemahaman estetika ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta menghadapi dinamika dunia industri kreatif yang semakin menantang. Efektivitas kegiatan ini terlihat dari peningkatan keterampilan peserta, khususnya dalam mengoperasikan perangkat lunak desain grafis. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa para peserta mampu menerapkan teknik yang dipelajari secara efektif, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan pengajaran dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis. Peningkatan kemampuan dalam menggunakan Canva juga tampak signifikan, mulai dari penguasaan fitur-fitur utama hingga kemampuan menggabungkan elemen desain secara harmonis dalam sebuah karya visual yang utuh.



Gambar 4 *Workshop* Desain, *Editing*, dan *Fotografi*

Tahapan evaluasi kegiatan *workshop* desain grafis, *editing*, dan fotografi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi kelompok, dan penilaian terhadap hasil karya peserta. Selama pelaksanaan, terlihat peningkatan partisipasi aktif dari para peserta. Awalnya, beberapa peserta tampak ragu dan kurang percaya diri dalam

menggunakan aplikasi desain seperti Canva. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan yang diberikan, mereka mulai menunjukkan antusiasme dan kreativitas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hasil karya yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Mereka mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar desain, seperti pemilihan warna yang sesuai, penataan elemen visual yang seimbang, dan penggunaan tipografi yang tepat. Peserta juga menunjukkan kemampuan dalam mengedit foto dan menggabungkannya dengan elemen desain lainnya untuk menghasilkan karya yang menarik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *workshop* berhasil dalam mentransmisikan tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman konseptual yang mendalam tentang desain sebagai media komunikasi. Peserta menunjukkan kesadaran yang meningkat tentang bagaimana keterampilan desain, *editing*, dan fotografi dapat diaplikasikan dalam berbagai sektor industri kreatif.

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) yang diselenggarakan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura di Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan Pontianak terbukti efektif dalam meningkatkan *soft skills* remaja melalui serangkaian kegiatan terstruktur, tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga membuka peluang kemandirian ekonomi dan prospek karir di industri kreatif. Melalui pendekatan partisipatif dan holistik, program ini berhasil menjawab kebutuhan pengembangan *soft skills* remaja panti asuhan yang seringkali terlupakan, dengan rekomendasi untuk masa depan meliputi intensifikasi kegiatan praktik berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan peningkatan koordinasi dengan pihak pengelola panti asuhan guna memaksimalkan transfer pengetahuan, meningkatkan kualitas program, dan memastikan partisipasi optimal peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada ketua panti asuhan dan koordinator lapangan yang telah memberi kami wadah untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Tunas Harapan yang telah berpartisipasi aktif dalam serangkaian kegiatan, tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan pemateri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. F., Mukhlisin, H., Anwari, M. K., Khastuti, D., & Majah, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Cinderamata Berbahan Dasar Bioplastik Resin Untuk Meningkatkan Soft Skill Anak Asuh Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Pontianak. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(2), 198–205.
- Arviani, H., & Claretta, D. (2021). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Dengan Teknik Podomoro, Cornell Notes, Dan Feynman Di Sanggar Belajar Professor Kota Madiun. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1).
- Berita Resmi Statistik. (2024). BPS Data Pengangguran. *Berita Resmi Statistik*.
- Dewi M, C. S., & Zuroidah, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal melalui Metode Explicit Instruction. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–45.
- Dewi, P. K. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri di sekolah pada remaja panti asuhan melalui konseling kelompok perilaku. *Procedia*, 11(4), 156–161.
- Dwi, P. N. M., Yeni, A. N. P., Indah, M. N. M., Permana, P. I. D. M. A., & Tiara, C. (2023). Upaya Meningkatkan Soft Skill SDM Pada Panti Asuhan Salam. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 98–104.
- Fauzan, A. R. H., & Wa, O. A. (2025). Program Bimbingan Sosial Pemberdayaan Remaja Korban KDRT dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri PSAA Putra Utama 3. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 179–186.
- Gunawan, I., Riswani, Irianto, I. S., & Gustyawan, T. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 11 Muaro Jambi Melalui Pelatihan Akting Teater MODERN. *BATOBOH Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9.
- Khilma, H. A., & Utami, N. I. (2024). Growth Mindset dan Stres Akademik Pada Siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(1), 1–10.

- Made, N., Puspitawati, D., Putu, N., Astiti, Y., Mentari, I., Dewa, I., Arik, M., Putra, P., & Carina, T. (2023). Upaya Meningkatkan Soft Skill SDM Pada Panti Asuhan Salam. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 98–104.
- Mutabarat, H., & Idris, L. M. (2020). Workshop Seni Lukis Tingkat Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan Sederajat Di Kota Palembang. *BATOBOH Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Prasetyo, M. H. (2024). Peningkatan Business Value Melalui Implementasi Konsep SMART GOAL pada UMKM “Ngabotram.” *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 81–88.
- Putra, M., Saragi, D., Sihombing, S., Panjaitan, R., & Sari, Y. (2022). Penerapan Konseling Kelompok Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(1).
- Rachmawati Susan, Pramularso Eegis Yani, Sari Imelda, Shahyuni Dedy, Hafshah Siti Nur, & Andini Vina Octafia. (2023). Pelatihan Manajemen Waktu Sebagai Pendorong Semangat Belajar Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ma’un. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06.
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160.
- Simanjutak, N. W., Sitingjak, W., Amin, T. S., & Siregar, N. (2024). Membangun Kreativitas Dan Jiwa Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4).
- Suhaedi. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Pengembangan Diri Melalui Bimbingan Karir Dalam Proses Belajar Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Selong Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*, 9.
- Taime, H., Leuhery, F., Prayana, I. K. W. D., Widaningsih, R. R. A., & Mas’ud, M. I. (2024). Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Karyawan pada Usaha Mikro: Pelatihan Teknis dan Pengembangan Soft skills. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1776–1786.
- Wahyuningsih, Y., Prasasti, A., Ayuni, N., & Putri, Y. P. (2024). Inovasi Manik-Manik untuk Pengembangan Ide Kewirausahaan Anak di Kampung Baru. *Abdimasku*, 7(3), 1118–1123.